

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengantar

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan metodologi untuk mengarahkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan agar target dari penelitian dapat tercapai. Metodologi penelitian pada hakekatnya merupakan operasionalisasi dari epistemologi kearah pelaksanaan penelitian. Epistemologi memberi pemahaman tentang cara/teori menemukan atau menyusun pengetahuan dari ide, materi atau dari kedua-duanya serta merujuk pada penggunaan rasio, intuisi, fenomena atau dengan metode ilmiah. Sehingga bagaimana menemukan atau menyusun pengetahuan memerlukan kajian atau pemahaman tentang metode-metode. Dalam pengertian ini perlu dibedakan antara metode dan teknik. Secara keilmuan, metode dapat diartikan sebagai cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang seringkali digunakan untuk membahas masalah-masalah humaniora. Sejak mulai diterimanya pendekatan kualitatif sebagai salah satu pendekatan oleh masyarakat ilmiah sekitar tahun 1990, banyak peneliti khususnya peneliti muda yang mulai mengarahkan penelitiannya pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan realitas secara kontekstual, interpretasi terhadap fenomena yang menjadi perhatian peneliti dan memahami perspektif partisipan terhadap masalah. Penelitian kualitatif tidak bisa menggunakan pertanyaan *whether* atau *how much*, tetapi akan lebih

tepat menjelaskan fenomena dengan pertanyaan apa (*what*), bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*).

2. Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1 Batasan Terhadap Obyek Masalah Penelitian

Hal ini merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif. Di mana dasar di dalam pembatasan obyek masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- Suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang vakum atau kosong. Implikasinya adalah sebaiknya peneliti membatasi masalah studinya dengan fokus.
- Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah atau lainnya. Dengan fokus, peneliti akan tahu persis data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.
- Tujuan penelitian pada dasarnya adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Implikasinya, masalah perlu untuk dirumuskan terlebih dahulu, barulah tujuan penelitian ditetapkan.
- Fokus terhadap masalah yang ditetapkan bersifat tentatif, dapat diubah sesuai dengan situasi latar penelitian. Peneliti diharapkan dapat membiasakan diri terhadap perubahan dalam masalah penelitian. Jika perubahannya cukup besar maka peneliti perlu mengkaji kembali kepustakaan yang relevan dengan masalah baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti membatasi obyek masalah penelitian adalah mengenai interaksi pemerintah Turki dengan etnis Kurdi khususnya kebijakan pemerintah Turki terhadap etnis Kurdi setelah adanya perjanjian Sevres tahun 1920 dan melihat dampaknya terhadap hubungan kedua belah pihak. Dalam pelaksanaan kebijakan itu dapat memunculkan konflik kepentingan berupa kepentingan politik, ekonomi serta masalah sosial budaya yang pada akhirnya memunculkan konflik fisik dimana

konflik dengan etnis Kurdi merupakan konflik yang laten terjadi di Turki dan sampai sekarang konfliknya belum menemukan suatu resolusi terbaik.

3.2.2 Karakteristik Data yang Ada Pada Obyek Masalah Penelitian

Menurut Lofland, sumber data utama atau primer dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan atau sekunder seperti dokumen dan lain-lain. Sementara Robert K. Yin menegaskan ada beberapa sumber bukti atau sumber data yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus. Dari enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus oleh Robert K Yin, hanya tiga yang digunakan dalam tesis ini, yaitu :

1. Dokumen

Jenis dokumen yang ada dan dapat dijadikan sumber bukti berupa surat, memorandum, dan pengumuman resmi; agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya; dokumen-dokumen administratif; proposal, laporan kemajuan; penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada "situs" yang sama; dan kliping-kliping baru dan artikel-artikel pada media massa.

2. Rekaman Arsip

Rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi, dan ia juga dianggap relevan untuk dijadikan sumber bukti dalam pengumpulan data, yang meliputi peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat; daftar nama dan komoditi lain yang relevan; data survai, seperti rekaman atau data sensus yang terkumpul sebelumnya pada "situs" yang ada.

3. Wawancara

Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetengahkan pendapatnya

sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain draf perjanjian Sevres tahun 1920 yang menjamin pemberian otonomi yang luas bagi etnis Kurdi dan memberi kesempatan untuk menentukan nasibnya sendiri, Konstitusi Turki tahun 1920, 1961, 1982, dan 2001, UU tentang pelarangan penggunaan bahasa Kurdi dalam perubahan Konstitusi Turki Bab III pasal 42, dan lain-lain. Data dokumen disini lebih banyak merupakan data dokumen eksternal, yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial maupun lembaga lain yang memiliki keterhubungan dengan fokus masalah penelitian melalui buku-buku referensi, jurnal, hasil penelitian, majalah, buletin, koran dan sumber informasi tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, penyebaran penduduk, tingkat asimilasi, dan lain-lain.

Menurut Bailey, studi dokumen merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dapat diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Rekaman fisik yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta pembagian wilayah Turki setelah perjanjian Sevres, peta wilayah-wilayah yang didiami etnis Kurdi, data demografi Turki dan lain-lain. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung dan via email (*print out* email terlampir), dengan narasumber Tulay Savli dari Kedutaan Besar Turki di Indonesia pada Atase Bidang Politik.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methodos* = tata cara). Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini, disebabkan karena

ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu pendekatan mempelajari, menerangkan dan menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa ada intervensi dari pihak luar. Secara teknis, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Penggunaan metode studi kasus dapat dilakukan apabila memenuhi unsur sebagai berikut :

1. Bila peneliti memiliki informasi yang tidak sedikit tentang hal yang akan diteliti.
2. Bila fokus penelitiannya adalah fenomena yang sedang berlangsung.
3. Bila ada banyak sumber data.

Karena itu, dalam penggunaan metode studi kasus dapat dilakukan ketika fokus penelitiannya adalah fenomena yang sedang berlangsung, dan sumber data serta informasi tentang hal yang akan diteliti banyak. Metode studi kasus mempunyai manfaat menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam hubungan nyata, menggambarkan sebuah konteks kehidupan, evaluasi dan eksplorasi.

Situasi-situasi relevan yang ada dalam tesis ini sehingga metode studi kasuslah yang digunakan sebagai metode penelitian adalah karena inti dari studi kasus adalah berusaha memfokuskan seperangkat keputusan, mengapa keputusan diambil, bagaimana penerapannya, serta bagaimana hasilnya. Dalam penelitian ini akan disorot bagaimana kebijakan pemerintah Turki terhadap etnis Kurdi dan bagaimana penerapannya serta dampak dari hasil kebijakan

tersebut terhadap kedua pihak. Bentuk pertanyaan penelitian yang digunakan pada Bab I dengan menggunakan pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", fokus penelitian yang lebih kepada peristiwa kontemporer dan dalam hubungannya dengan peristiwa yang lalu tidak memerlukan kontrol pun telah terpenuhi.

4. Unit Analisis Penelitian

Dalam proses memilih tingkat analisis, seorang peneliti menetapkan "unit analisis" yaitu perilaku yang hendak dideskripsikan, dijelaskan dan diramalkan (sering disebut variabel dependen) dan "unit eksplanasi" yaitu faktor yang ada dampaknya terhadap unit analisis yang hendak diamati (variabel independen).

Unit analisis dibentuk untuk menegaskan apa yang akan dikaji dan memberi fokus pada apa yang akan diteliti serta untuk menghindari bias dalam menarik kesimpulan agar tidak keluar dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, unit analisis yang terkait dengan obyek masalah penelitian yaitu :

Obyek Penelitian	Interaksi Pemerintah Turki dengan Etnis Kurdi
Unit Analisis	Kebijakan Pemerintah Turki terhadap Etnis Kurdi
Sub Unit Analisis	1. Kepentingan Politik 2. Kepentingan Ekonomi 3. Masalah Sosial-Budaya

Unit analisis dan sub unit analisis di atas selanjutnya akan dijelaskan dalam Bab IV.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara telaah data sekunder melalui studi kepustakaan (*library research*) atau

studi literatur, yaitu kegiatan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar, hasil-hasil penelitian, data dari internet berupa *homepage* institusi terkait maupun data *online* buku dan jurnal yang tersedia serta sumber informasi tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Ada beberapa acuan untuk meningkatkan kualitas substansial studi kasus menurut Robert K. Yin, dan hal ini harus diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus. Hal tersebut mencakup penggunaan :

1. Berbagai sumber bukti, yaitu dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan bersama.
2. Data dasar yaitu kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan.
3. Serangkaian bukti, yaitu keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul, dan konklusi-konklusi yang ditarik.

Robert K. Yin juga menyinggung beberapa jenis dokumen yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian yaitu :

- Surat, memorandum dan pengumuman resmi.
- Agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya.
- Dokumen-dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, dan dokumen-dokumen intern lainnya.
- Penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada situs yang sama, dan
- Kliping-kliping baru dan artikel lainnya yang muncul di media massa.

Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Pertama, dokumen membantu untuk memverifikasi ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan

bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan. Ketiga, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen -- sebagai contoh, dengan mengobservasi pola tembusan karbon dari dokumen tertentu, seorang peneliti dapat mulai mengajukan pertanyaan baru tentang komunikasi dan jaringan kerja suatu organisasi.

Karena nilainya secara keseluruhan, dokumen memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data studi kasus. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan penting sekali bagi rencana pengumpulan data. Dalam posisinya yang penting tersebut maka peneliti harus lebih kritis dalam menginterpretasi dokumen dan diperlukan tinjauan yang mendalam dalam mengidentifikasi dokumen yang ada untuk menghindari kesalahan arah dari bukti dokumenter yang ada.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus melakukan analisa yang mendalam terhadap data yang sudah diperoleh agar ditemukan suatu pemecahan atau analisa yang berbeda dari penelitian yang pernah ada.

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Membandingkan dua hal atau nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya, kemudian diambil kesimpulannya $(X-Y) = \text{selisih}$, $X/Y = \text{rasio}$.
- b. Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat :
 - mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim),
 - membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio),
 - membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).
- c. Memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta

memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Definisi lain yang dikemukakan para ahli mengenai analisis data antara lain :

1. Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.
2. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.
3. Menurut Lexy J. Moleong (2000), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Tujuan dari analisis data ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Setelah data yang ada dianalisis kemudian dilakukan interpretasi terhadap data yang ada. Interpretasi data adalah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis. Atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang telah dianalisis atau dipaparkan. Dengan demikian, memberikan interpretasi dari data berarti memberikan arti yang lebih luas dari data penelitian.

Interpretasi mempunyai dua aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya.
2. Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.

Dalam pelaksanaan analisis, analisis bukti (data) dapat terdiri atas langkah-langkah berupa pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti yang ada untuk menunjuk kepada proposisi awal dari suatu penelitian.

Ada dua strategi umum untuk membantu peneliti menetapkan pilihan di antara berbagai teknik dalam memenuhi langkah penelitiannya secara efektif yaitu:

1. Mendasarkan pada proposisi teoritis
2. Mengembangkan deskripsi kasus

Analisis data dapat berbentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis kualitatif karena data-data yang digunakan berupa draf perjanjian, konstitusi di Turki, peraturan-peraturan

pemerintah, tabel, grafik dan angka pertumbuhan penduduk maupun penyebaran penduduk etnis Kurdi di Turki dengan hanya membaca data yang ada baru kemudian melakukan uraian dan penafsiran atas data yang ada. Uraian dan penafsiran juga dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Tulay Savli dari Kedutaan Besar Turki di Jakarta.

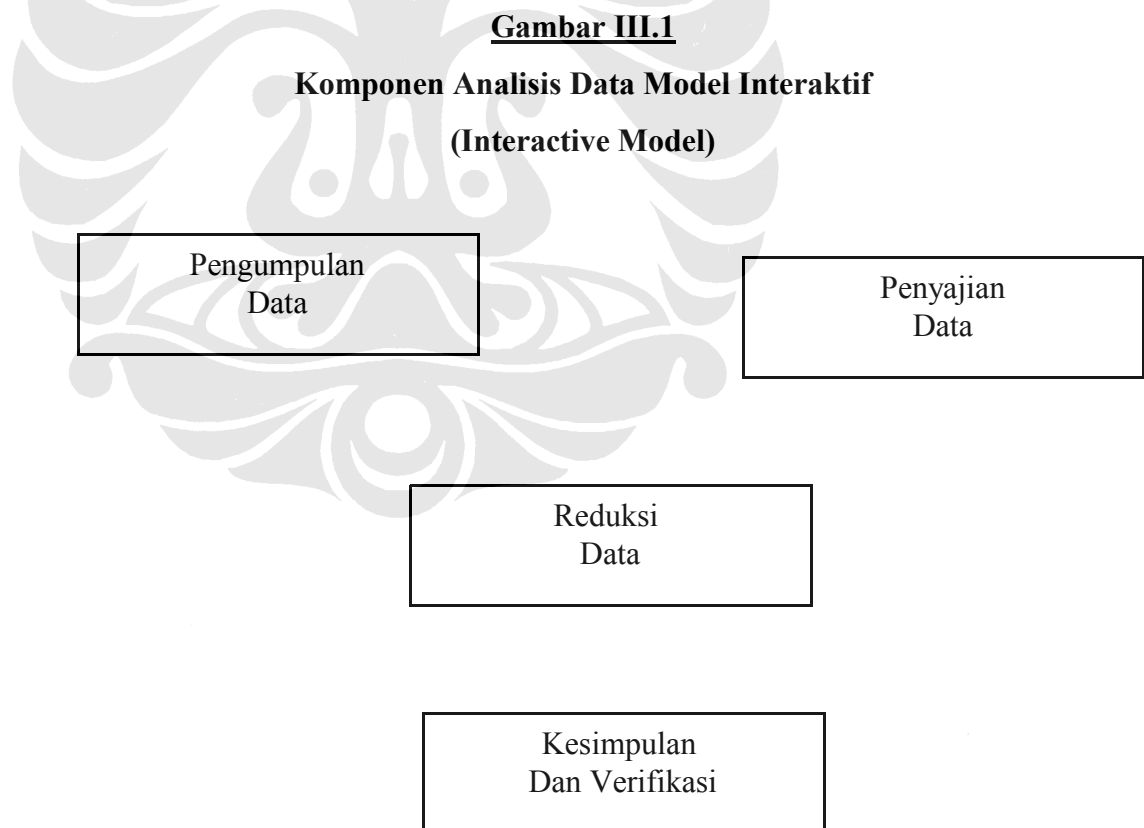
Menurut Matthew dan Huberman, proses analisis kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi.

Dalam proses verifikasi maka data yang akan digunakan adalah Perjanjian Sevres tanggal 10 Agustus 1920 tentang pemberian otonomi kepada etnis Kurdi yang tercantum dalam Bab III pasal 62; pasal 145, pasal 147 dan 149 perjanjian Sevres yang mengakui hak-hak minoritas; penyangkalan terhadap eksistensi Kurdi di Turki dalam artikel 14 Eastern Development Plan tahun 1925; pasal 68 dalam konstitusi Turki yang memberi pembatasan terhadap aktivitas politik (hanya sampai tahun 1995). Untuk melihat alur perubahan kebijakan yang ada yaitu dalam Konstitusi tahun 1961, Turki telah memberikan sedikit hak demokratis yaitu kebebasan pers dan menyatakan pikiran, hak untuk membentuk asosiasi dan persatuan perdagangan independen - yang akhirnya dimanfaatkan oleh etnis Kurdi untuk menyuarakan aspirasinya melalui radio, surat kabar dan televisi.

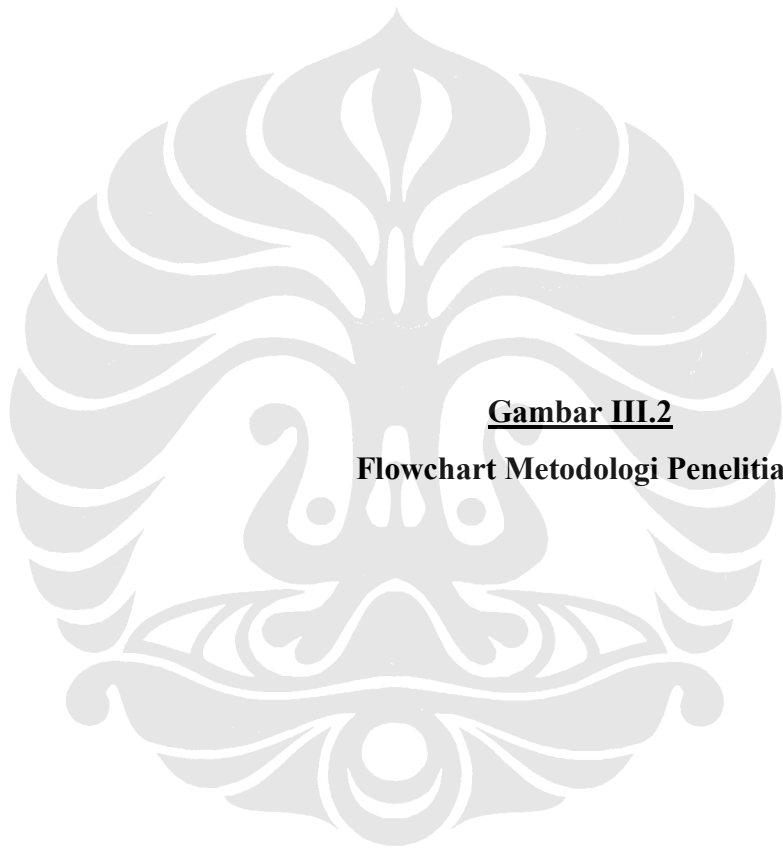
Analisis sementara yang dapat diambil adalah terjadinya konflik antara Turki khususnya dengan separatis Kurdi terjadi semenjak 15 Agustus 1984 ketika PKK muncul dan berkembang sebagai akibat dari tidak diizinkannya partai moderat untuk tumbuh dalam menyuarakan aspirasi etnis Kurdi, dimana pemerintah Turki dianggap tidak menghargai hak-hak kultural dan identitas etnis Kurdi. Berbagai upaya pun diberlakukan untuk membatasi ruang gerak sosio-politis etnis Kurdi. Dalam proses verifikasi menggunakan analisis data model interaktif.

Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Karakter yang demikian menjadikan analisis data kualitatif disebut sebagai model interaktif, seperti gambar berikut ini.



Selanjutnya, berikut adalah *flowchart* proses dalam melakukan penelitian dari

tahap awal dengan melakukan pemilihan masalah sampai pada proses akhir penelitian.



Gambar III.2
Flowchart Metodologi Penelitian

